

## **KEMAMPUAN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE ALUMNI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Asyraf Muzaffar**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*  
*asyraff@gmail.com*

**Ade Irfan**

*Universitas Abulyatama Aceh*  
*adeirfan\_matematika@abulyatama.ac.id*

**Tabrani ZA**

*Universitas Serambi Mekkah Aceh*  
*tabraniza@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine pedagogical content knowledge of the alumni of Arabic Language Education Department at Education and Teacher Training Faculty of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study is naturalistic descriptive with a qualitative approach. Data on pedagogical content knowledge was obtained through observation and interviews. Data were analyzed by data reduction, presentation, and conclusions. The validity of the data was assessed by triangulation method. The research results show that pedagogical content knowledge ability of the alumni of Arabic Language Education Department to a great extent has been good, in which three of the four components of the pedagogical content knowledge have been fulfilled and good, i.e. knowledge of materials, teaching representation and strategy, and teaching objectives and contexts. Meanwhile the component of knowledge about student understanding is still low. Alumni do not know the students' initial ability before entering class, do not identify students' learning difficulties before entering class, do not use assessment methods to evaluate students' understanding of the lesson, and the tests provided have not helped students realize their learning situation. Nevertheless alumni have presented questions to find out students' understanding of the topics taught during class learning, use different approaches of discussion and question and answer to find out students' understanding of the material being taught, and facilitate them to understand subject matter through scaffolding even though it is not yet optimal.*

**Keywords:** *Pedagogical Content Knowledge, Arabic Language Education, UIN Ar-Raniry*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pedagogical content knowledge alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*

*Jenis penelitian deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Data pedagogical content knowledge diperoleh dari alumni melalui wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogical content knowledge alumni Pendidikan Bahasa Arab sudah baik. Dimana dari empat komponen pedagogical content knowledge, tiga diantaranya sudah terpenuhi dengan maksimal dan baik yaitu pengetahuan tentang materi, representatif dan strategi pengajaran, serta tujuan dan konteks pembelajaran. Meskipun alumni masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mempersiapkan interaksi dan suasana belajar yang baik bagi siswa. Sementara komponen pengetahuan tentang pemahaman siswa masih rendah. Alumni tidak mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas, tidak mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas, tidak menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran, serta tes yang diberikan belum membantu siswa menyadari situasi belajarnya. Meskipun demikian alumni telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan selama pembelajaran di kelas, menggunakan pendekatan berbeda dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran melalui scaffolding walaupun belum maksimal.*

**Keywords:** *Pedagogical Content Knowledge, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Ar-Raniry*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan telah menjadi perhatian serius banyak pakar pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa<sup>1</sup>, kecurangan pelaksanaan saat ujian nasional<sup>2</sup>, hingga tawuran antar pelajar telah menjadi bukti kompleksnya permasalahan pendidikan nasional<sup>3</sup>. Belum lagi kemerosotan karakter yang terus terjadi hingga berujung pada “membudayanya korupsi” merupakan efek tak langsung dari permasalahan pendidikan. Menyalahkan siswa bukanlah tindakan yang tepat. Hal ini dikarenakan siswa merupakan objek dari pendidikan itu sendiri.

Mendikbud dalam silaturahmi dengan kepala dinas pendidikan se-Indonesia menyatakan bahwa berdasarkan uji kompetensi yang telah dilakukan, nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru hanya 44,5 masih jauh dari nilai rata-rata standar yang diharapkan sebesar 70<sup>4</sup>. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak memenuhi indikator kinerja. Persentase guru menurut indikator kinerja dalam rentang tahun 2016-2017 di berbagai satuan pendidikan yaitu jenjang SD 74,83%, SMP 78,55%, SMA 80,84%. Berdasarkan persentase tersebut diketahui bahwa kinerja guru pada semua jenjang masih berada pada

---

<sup>1</sup>Yuli Yanna Fauzie, *Bank dunia: kualitas pendidikan indonesia masih rendah*, <https://cnnindonesia.com/gaya-hidup>, diakses 10 Mei 2020.

<sup>2</sup>Detiknews, *Kemendikbud terima 837 laporan tentang UN SMA 213 terkait kecurangan*, <https://News.Detik.Com>, diakses 10 Mei 2020.

<sup>3</sup>B. Ramadhan, *Tawuran pelajar bukti kegagalan pendidikan*, <https://www.Republika.co.id> diakses 10 Mei 2020.

<sup>4</sup>L. Aulia & E. L, Napitupul. *Nilai Rata-rata Sementara UKG 44.5*, *Kompas.Com* diakses 10 Mei 2020.

kategori kurang<sup>5</sup>.

Fakta di atas menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Padahal guru merupakan salah satu ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun diantara penyebab rendahnya kualitas guru antara lain adalah kurangnya pemahaman guru terhadap cara mendidik serta masih rendahnya penguasaan dan pemahaman terhadap materi ajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa calon guru seringkali sangat kurang dalam pemahaman konseptual dari konten yang akan mereka ajarkan. Para calon guru sering memahami *subject matter knowledge* (SMK) secara terpisah-pisah dan sangat tak terorganisasi sehingga mengakibatkan kesulitan untuk mengakses pengetahuan tersebut ketika mereka harus mengajarkannya<sup>6</sup>.

Dalam pandangan paham konstruktivis, mengajar bukan sekedar transfer pengetahuan semata, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Atas dasar inilah maka seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang materi dan pedagogi yang efektif, tepat dan sesuai untuk mengajarkan siswa dengan mudah. Lee Shulman menyebutnya dengan istilah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)<sup>7</sup>.

Lebih lanjut Shulman menjelaskan bahwa *PCK as a specific form of knowledge for teaching which refers to the transformation of subject-matter knowledge in the context of facilitating student understanding*<sup>8</sup>. Dengan demikian, mengetahui PCK guru bahkan mahasiswa calon guru sangat penting untuk melahirkan lulusan pendidikan yang berkualitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

*Pedagogical content knowledge* merupakan gabungan dari pengetahuan *pedagogic* dan *content knowledge* dari suatu subjek secara spesifik<sup>9</sup>. Berdasarkan penggabungan ini, PCK adalah jenis perencanaan dan instruksi daripada setiap subjek yang akan diajarkan. PCK memerlukan interpretasi dan transformasi pengetahuan materi dari guru mengenai cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sering sulit bagi siswa<sup>10</sup>.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan PCK yang cukup untuk menjadi seorang pengajar yang profesional. Profesi mengajar bukan sebuah pekerjaan biasa, malahan

---

<sup>5</sup> I. Kintamani. *Kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan tahun 2016*.

<sup>6</sup> A. L. Gardner & J. Gess-Newsome, *A PCK Rubric to Measure Teachers' Knowledge of Inquiry-Based Instruction Using Three Data Sources. Paper National Association for Research in Science Teaching (NARST)*, 2011, hal. 1–20.

<sup>7</sup> L. Shulman, *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*, Harvard Educational Review, Volume 57 nomor 1, 1987, hal. 1–23.

<sup>8</sup> L. Shulman. *Knowledge and Teaching ...*, hal. 1–23.

<sup>9</sup> L. S. Shulman, *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, Educational Researcher, 15(2), 1986, hal. 4–14.

<sup>10</sup> J. H. Van Driel & Berry A, *Pedagogical Content Knowledge*, In international Encyclopedia of Education (pp.656-661). Academic Press. 2010

memerlukan keahlian. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan memahami apa yang dipikirkan siswa, untuk memahami apa yang dipikirkan siswa, dibutuhkan hasil jawaban siswa terhadap subjek yang dijelaskan. Jawaban siswa yang diperoleh bisa berupa level yang bagus dari pengetahuan *content* tentang subjek. Hal seperti ini perlu dilakukan untuk mengetahui dimana siswa masih mengalami miskonsepsi pada materi tersebut.

Seorang guru profesional harus memiliki pengetahuan dan kemampuan PCK yang baik karena sebagai agen perubahan (*agent of change*). Guru harus terus mengembangkan proses mengajarnya di kelas dan calon guru terus melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran, salah satunya dengan memahami PCK. Seorang guru dan calon guru harus memahami PCK karena seorang guru harus familiar dengan konsep alternatif dan kesulitan yang dihadapi siswa dengan beragam latar belakang serta dapat mengorganisasikan, menyusun, menjalankan dan menilai materi subjek, semua itu terangkum dalam PCK<sup>11</sup>.

Dua bagian besar yang membentuk PCK yaitu *content knowledge* dan *pedagogical knowledge*. Menurut Shulman *content knowledge* meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti. Mengenai *content knowledge* tersebut, pemerintah telah menyusun sebuah aturan tentang kompetensi profesional guru yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 yaitu kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya<sup>12</sup>.

Shulman juga menyatakan bahwa *pedagogical knowledge* berkaitan dengan “cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa”. *Pedagogical knowledge* yang kita bahas ini sesuai dengan kompetensi pedagogik guru yang disusun oleh pemerintah dalam PP No.74 tahun 2008, yaitu:

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>11</sup> L. S. Shulman, *Those Who...*, hal. 4–14.

<sup>12</sup> PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry merupakan suatu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Aceh. Sebagai LPTK, FTK telah banyak melahirkan banyak lulusan untuk memenuhi kuota guru di Aceh. Prodi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah melahirkan banyak guru-guru khususnya guru pendidikan bahasa Arab. Namun, lulusan-lulusan tersebut selama ini tidak pernah dilakukan identifikasi *Pedagogical Content Knowledge*. Padahal melakukan identifikasi terhadap kemampuan *pedagogical content knowledge* alumni sangat penting khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry. Dengan mengetahui kemampuan *pedagogical content knowledge* maka akan diketahui kemampuan dari alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memahami tentang metode pembelajaran yang efektif, sesuai dan tepat untuk mengajarkan suatu materi tertentu yang membuat materi tersebut mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry dalam meninjau keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan sarana dan serta prasarana yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau belum. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu masukan dalam melakukan revisi terhadap kurikulum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan *pedagogical content knowledge* Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kemampuan *pedagogical content knowledge* ini akan diungkap dalam 4 (empat) komponen yaitu pengetahuan tentang materi, representasi dan strategi pengajaran, tujuan dan konteks pembelajaran, serta pengetahuan tentang pemahaman siswa.

### ***Pedagogical Content Knowledge***

Istilah ini pertama kali diperkenalkan pada Tahun 1986 oleh L. S Shulman melalui penelitiannya *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*<sup>13</sup>. Shulman menyatakan bahwa *Pedagogical content knowledge is knowledge about how to combine pedagogy and content effectively*<sup>14</sup>. Shulman bersikeras bahwa pengetahuan terhadap materi (*content Knowledge*) dan ilmu mengajar (*pedagogy*) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya bahwa *the blending of content and pedagogical into an understanding of how particular topics, problems, or issues are organized, represent, and adapted to the diverse interest and abilities of learners, and presented of instruction*<sup>15</sup>. Kini *Pedagogical content knowledge* telah menjadi salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran di Amerika Serikat.

Shulman menyatakan konsep berpikir mengenai PCK adalah “*knowing science is a necessary but not sufficient condition for teaching. Science teacher must also have knowledge about science learner, curriculum, instructional strategies, and assessment through which they transform their science knowledge in to effective teaching and learning*”. Berdasarkan

---

<sup>13</sup> L. S. Shulman, *Those Who ...*, hal. 4–14.

<sup>14</sup> L. S. Shulman. *Those Who ...*, hal.4-14.

<sup>15</sup> L. S. Shulman. *Knowledge and Teaching: Foundations ...*, hal. 1–23.

konsep berpikir PCK tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar, memahami materi (*knowing content*) tidaklah cukup, tetapi diperlukan juga pengetahuan tentang siswa yang diajarkan, kurikulum, cara mengajar, dan penilaian.

Dalam perkembangannya *pedagogical content knowledge* terus berkembang dan diteliti berbagai pakar pendidikan dari berbagai negara. Berbagai pendapat mengenai *Pedagogical content knowledge* juga terus berkembang. Di Indonesia, berbagai penelitian tentang *pedagogical content knowledge* telah dilakukan diantaranya Suryawati dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa PCK merupakan pengetahuan pedagogik yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik<sup>16</sup>. Rahmadhani dkk dalam penelitiannya menyatakan *pedagogical content knowledge* merupakan interseksi antara pedagogi dan konten<sup>17</sup>. Sementara itu, Loughran dkk menyatakan bahwa pengetahuan seorang guru yang menyediakan situasi mengajar untuk membantu pembelajar dalam mengerti konten atau fakta ilmu pengetahuan<sup>18</sup>. Meskipun berbagai pendapat baru bermunculan mengenai *Pedagogical content knowledge* namun tidak satupun pendapat tersebut membantah pendapat Shulman yang menyatakan bahwa pengetahuan terhadap materi (*content Knowledge*) dan ilmu mengajar (*pedagogy*) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PCK merupakan suatu pengetahuan yang mengkombinasikan antara pengetahuan materi (*content knowledge*) dan pengetahuan mengajar (*pedagogy*).

Jang mengembangkan instrumen untuk menilai persepsi mahasiswa PCK mahasiswa calon guru, yang meliputi empat komponen, yaitu 1) pengetahuan tentang materi, terdiri dari 7 indikator, 2) representasi dan strategi pengajaran, terdiri dari 7 indikator, 3) tujuan dan konteks pembelajaran, terdiri dari 7 indikator, dan 4) pengetahuan tentang pemahaman siswa, terdiri dari 7 indikator<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, instrumen Jang tersebut dimodifikasi untuk mendapatkan instrumen yang efektif sehingga pada komponen pengetahuan tentang materi yang semula 7 indikator dirangkum dalam 3 indikator. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator dalam komponen ini yang mendeskripsikan hal yang sama. Adapun hasil modifikasi instrumen dari komponen *pedagogical content knowledge* Jang diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komponen *Pedagogical Content Knowledge* Jang yang dimodifikasi

Komponen	Indikator
Pengetahuan tentang materi	Memahami isi materi yang sedang diajarkan
	Menjelaskan dampak materi yang dipelajari dalam kehidupan

<sup>16</sup> Suryawati dkk., *Analisis keterampilan technological pedagogical content knowledge guru biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru Baru*, Jurnal Biogenesis, 11(1), hal. 67-72.

<sup>17</sup> Yeni Rahmadhani, dkk., *Pedagogical Content Knowledge Guru dalam Pembelajaran Biologi SMA di Kota Cimahi*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains, 6, 2016, hal. 17-24.

<sup>18</sup> Loughran dkk., *Understanding and Developing Science teacher's Pedagogical Content Knowledge 2<sup>nd</sup> Edition*, 2012.

<sup>19</sup> S. J. Jang & Kuan-Chung Chen, *From PCK to TPACK: Developing a Transformative Model for Pre-Service Science Teachers*, J. Sci Edu technol 19, 2010, hal. 553-564.

		Mengetahui seluruh struktur dan petunjuk dari pengetahuan tentang materi
Representasi dan strategi pengajaran		Membuat siswa mengerti dengan jelas tujuan dari pembelajaran
		Menyiapkan interaksi yang cocok atau suasana yang baik dalam proses pembelajaran
		Memberikan perhatian untuk reaksi siswa selama pembelajaran dalam kelas
		Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang dapat merangsang minat belajar siswa
		Menggunakan pendekatan yang berbeda (pertanyaan, diskusi dsb) untuk mengetahui apakah siswa mengerti
		Memberikan tugas untuk memfasilitasi siswa agar mengerti tentang materi yang diajarkan
		Membuat tes yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik
Tujuan dan konteks pembelajaran		Menggunakan contoh yang sesuai untuk menjelaskan konsep yang berhubungan dengan materi
		Menggunakan analogi yang familiar untuk menjelaskan konsep materi
		Menggunakan metode mengajar yang dapat membuat siswa tertarik mempelajari materi tertentu.
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pandangannya selama pembelajaran di kelas
		Melakukan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep utama
		Menggunakan model mengajar yang bervariasi untuk mentransfer materi menjadi pengetahuan yang komprehensif
		Menggunakan multimedia atau teknologi (contohnya powerpoint) dalam menjelaskan konsep materi.
Pengetahuan pemahaman Siswa tentang		Mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas
		Mengetahui kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas
		Mengajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa tentang sebuah topik pembahasan
		Menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran
		Menggunakan pendekatan berbeda (pertanyaan, diskusi, dan lain-lain) untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti
		Memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran
		Tes yang dilakukan membantu siswa menyadari situasi belajar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ini ingin mendeskripsikan kenyataan di lapangan dengan apa adanya. Moleong menyatakan bahwa

Metode kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan; *pertama*, yaitu penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi<sup>20</sup>.

Data dalam penelitian ini adalah data *pedagogical content knowledge* dari alumni prodi pendidikan Bahasa Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang mengajar di sekolah dan madrasah. Teknik pemilihan sumber data dimulai dari responden yang mengisi angket. Angket dianalisis untuk mendapatkan subjek penelitian yang akan diteliti lebih lanjut dalam proses pengumpulan data. Responden yang mengisi angket sebanyak 212 orang. Sedangkan subjek penelitian yang terpilih dan menjadi sumber data adalah 10 (sepuluh) orang yang merupakan guru bahasa arab alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengajar di 10 madrasah dan sekolah berbeda di kota Lhokseumawe.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur mengacu pada pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh data yang memadai dalam mengidentifikasi *pedagogical content knowledge*. Jika pada saat pelaksanaan wawancara masih ada informasi yang dirasa kurang, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara yang telah disusun. Selain untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data observasi juga dimanfaatkan sebagai pembandingan terhadap data wawancara, teknik pengecekan keabsahan data ini disebut triangulasi metode<sup>21</sup>. Analisis data dilakukan dengan teknik yang ditawarkan Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan<sup>22</sup>.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan data kemampuan *pedagogical content knowledge* Almuni Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi terhadap pelaksanaan proses pengajaran di kelas dari RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun kemampuan *Pedagogical content knowledge* alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penelitian ini diungkap melalui 4 (empat) komponen yaitu komponen pengetahuan tentang materi, komponen representatif dan strategi

---

<sup>20</sup> J. L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remadja Karya, 2002.

<sup>21</sup> J. L. Moleong, *Metodologi*,...

<sup>22</sup> M. B Miles & A. M. Huberman, *Qualitative data analysis*, Jakarta: UI Press, 1994.



pengajaran, komponen tujuan dan konteks pembelajaran, dan komponen pengetahuan tentang pemahaman siswa. Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam 4 (empat) komponen tersebut yang rinciannya dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Komponen Pengetahuan Tentang Materi

Komponen tentang pengetahuan materi alumni prodi pendidikan bahasa arab FTK UIN Ar-Raniry diungkap dengan 3 (tiga) indikator yaitu guru memahami isi materi yang sedang diajarkan, guru dapat menjelaskan dampak materi yang dipelajari dalam kehidupan, dan guru mengetahui seluruh struktur dan petunjuk dari pengetahuan tentang materi. Adapun deskripsi tentang pengetahuan materi dari alumni Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry dirincikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan tentang Materi dari Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Komponen	Indikator	Deskripsi
Pengetahuan Materi	Memahami isi materi yang sedang diajarkan	Alumni sangat memahami isi materi yang sedang diajarkan hal ini diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sudah melakukan analisis terhadap tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Melakukan analisis terhadap materi prasyarat yang harus diajarkan sebelum diajarkan materi selanjutnya. Melakukan analisis hirarkis dari materi yang diajarkan. Menjelaskan materi yang diajarkan dengan Menggunakan istilah-istilah dalam bahasa arab yang familiar dengan karakteristik siswa. Membuat peta konsep dan <i>mind mapping</i> terhadap materi yang akan diajarkan.
	Menjelaskan dampak materi yang dipelajari dalam kehidupan	Alumni mampu menjelaskan dampak materi yang dipelajari dalam kehidupan hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sudah mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh-contoh dari materi yang diajarkan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menggunakan media-media yang kontekstual dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga membuat siswa dapat mengetahui secara langsung penggunaan berbagai istilah-istilah dan kata-kata bahasa Arab dalam kehidupan.
	Mengetahui seluruh struktur dan petunjuk	Alumni mengetahui seluruh struktur dan petunjuk dari pengetahuan tentang materi hal ini diketahui

dari pengetahuan tentang materi	dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sudah mengidentifikasi kesulitan materi yang diajarkan. Melakukan analisis kebutuhan terhadap materi yang diajarkan. Membuat peta konsep dan <i>mind mapping</i> mengenai materi yang akan diajarkan. Melakukan analisis terhadap urutan materi yang akan diajarkan.
---------------------------------	---

Dari deskripsi di atas bahwa alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry sudah memiliki pengetahuan materi yang sangat baik. Hal ini diketahui dari deskripsi 3 (tiga) indikator pengetahuan materi semuanya menunjukkan adanya pencapaian yang optimal. Dengan memahami isi materi yang diajarkan dengan baik oleh alumni dapat memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Muh. Zein dalam penelitiannya mengungkapkan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi keguruan seorang guru<sup>23</sup>. Bahkan pada indikator memahami materi isi yang diajarkan, alumni sudah mengurutkan materi yang diajarkan berdasarkan tingkat kesulitan dan membuat peta konsep dan *mind mapping* untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi prasyarat dan materi lainnya agar siswa mudah memahami materi yang akan diajarkan. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran pada dasarnya memang dapat membuat siswa belajar secara bermakna<sup>24</sup>.

## 2. Komponen Representatif dan Strategi Pengajaran

Komponen tentang representatif dan strategi pembelajaran alumni prodi pendidikan bahasa arab FTK UIN Ar-Raniry diungkap dengan 7 (tujuh) indikator yaitu membuat siswa mengerti dengan jelas tujuan dari pembelajaran, menyiapkan interaksi yang cocok atau suasana yang baik dalam proses pembelajaran, memberikan perhatian untuk reaksi siswa selama pembelajaran dalam kelas dan mengatur gaya mengajarnya, menciptakan sebuah lingkungan kelas yang dapat merangsang minat belajar siswa, menggunakan pendekatan yang berbeda (pertanyaan, diskusi dsb) untuk mengetahui apakah siswa mengerti, memberikan tugas untuk memfasilitasi siswa agar mengerti tentang materi yang diajarkan, dan membuat tes yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun deskripsi tentang representatif dan strategi pengajaran dari alumni Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Representatif dan Strategi Pengajaran Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Komponen	Indikator	Deskripsi
Representatif dan Strategi Pengajaran	Membuat siswa mengerti dengan jelas tujuan dari pembelajaran	Alumni dapat membuat siswa mengerti dengan jelas tujuan dari pembelajaran hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan

<sup>23</sup> Muh. Zein, *Peran Guru dalam pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5(2), 2016, hal. 274-285.

<sup>24</sup> Jailani, *Penggunaan Peta Konsep untuk Belajar Bermakna dan Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Serambi PTK, 3(2), 2016, hal. 63-69.

---

	pembelajaran di kelas, dimana tujuan pembelajaran di tulis dengan jelas dalam RPP dan mudah dipahami oleh siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran di kelas. Menanyakan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum melanjutkan pembelajaran.
Menyiapkan interaksi yang cocok atau suasana yang baik dalam proses pembelajaran	Alumni belum secara maksimal menyiapkan interaksi yang cocok atau mempersiapkan suasana yang baik dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana interaksi yang terjadi masih berfokus dua arah antar aguru dan siswa. Hal ini mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya interaksi individual yang satu arah. Siswa juga masih cenderung enggan dalam menyela dan berinteraksi dengan memberi pendapat dan tanggapan terhadap jawaban siswa lainnya. Alumni sering membiarkan hal tersebut dan terkesan belum mampu menciptakan suasana dan interaksi yang baik.
Memberikan perhatian untuk reaksi siswa selama pembelajaran dalam kelas dan mengatur gaya mengajarnya	Alumni sudah memberikan perhatian untuk reaksi siswa selama pembelajaran dalam kelas dan mengatur gaya mengajar. Hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sebagian besar sudah memberikan perhatian untuk setiap reaksi siswa selama pembelajaran di kelas baik melalui pujian maupun <i>reward</i> lainnya diantaranya pemberian hadiah, dan tambahan nilai bagi siswa yang menunjukkan partisipasi selama pembelajaran. Alumni juga memberikan teguran dan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak mendengar penjelasan teman serta melakukan tindakan-tindakan yang tidak relevan dengan pembelajaran. alumni juga telah mengatur gaya mengajar sesuai dengan reaksi siswa.
Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang dapat merangsang minat belajar siswa	Sebagian sudah menciptakan lingkungan kelas yang dapat merangsang minat belajar siswa baik secara langsung dengan umpan-umpan balik maupun melalui media-media pembelajaran yang interaktif dan familiar dengan siswa.

---

---

Menggunakan pendekatan yang berbeda (pertanyaan, diskusi dsb) untuk mengetahui apakah siswa mengerti	Sebagian besar sudah menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengetahui pemahaman siswa dengan bertanya kembali kepada siswa terhadap materi yang dijelaskan, memberi umpan balik, dan membuat rangkuman bersama tentang materi yang diajarkan
Memberikan tugas untuk memfasilitasi siswa agar mengerti tentang materi yang diajarkan	Memberikan tugas yang berfokus pada pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Tugas yang diberikan juga sudah mengacu pada tugas yang berbasis tes formatif. Selain itu juga diberikan summatif yang menjadi tolak ukur diberikannya remedial.
Membuat tes yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	Memberikan tes yang membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik melalui tes formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan dari 2 (dua) hasil tes ini Berdasarkan dua tes ini kemudian dilakukan penilaian terhadap siswa.

---

Dari deskripsi di atas bahwa alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry sudah memiliki representatif dan strategi pengajaran yang baik. Hal ini diketahui dari deskripsi 7 (tujuh) indikator representatif dan strategi pengajaran, 6 (enam) diantaranya menunjukkan adanya pencapaian yang maksimal. Hanya 1 (satu) indikator yaitu menyiapkan interaksi yang cocok atau suasana yang baik dalam proses pembelajaran yang belum terpenuhi dengan maksimal. Strategi pengajaran merupakan salah satu hal yang sangat dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai penelitian Sartika yang menyatakan bahwa guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang kolaboratif, karena strategi pembelajaran yang kolaboratif dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi<sup>25</sup>. Meskipun demikian, alumni (guru) telah mampu membuat siswa mengerti tentang tujuan pembelajaran dengan jelas, mengatur gaya mengajarnya sesuai dengan reaksi siswa dimana memberi pujian dan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif serta teguran dan hukuman bagi siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan proses pembelajaran. Dalam menciptakan lingkungan kelas yang merangsang minat belajar siswa, alumni hanya mengandalkan umpan-umpan balik melalui media yang ada sehingga komunikasi yang terjadi cenderung monoton dan satu arah dengan siswa yang aktif sehingga sebagian siswa lainnya sibuk melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran.

### 3. Komponen Tujuan dan Konteks Pembelajaran

Komponen tentang tujuan dan konteks dan alumni prodi pendidikan bahasa arab FTK UIN Ar-Raniry diungkap dengan 7 (tujuh) indikator yaitu menggunakan contoh yang sesuai untuk menjelaskan konsep yang berhubungan dengan materi, Menggunakan analogi yang familiar untuk menjelaskan konsep materi, Menggunakan metode mengajar yang dapat membuat siswa tertarik mempelajari materi tertentu, Memberikan kesempatan

---

<sup>25</sup> Rini Sartika, *Pengaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN Sei Mati Medan*, Jurnal ANSIRU PAI, 3(1), 2019, hal. 102-116.

kepada siswa untuk mengekspresikan pandangannya selama pembelajaran di kelas, Melakukan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep utama, Menggunakan model mengajar yang bervariasi untuk mentransfer materi menjadi pengetahuan yang komprehensif, dan Menggunakan multimedia atau teknologi (contohnya powerpoint) dalam menjelaskan konsep materi. Adapun deskripsi tentang tujuan dan konteks pembelajaran alumni Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry dirincikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi Tujuan dan Konteks Pembelajaran Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Komponen	Indikator	Deskripsi
Tujuan dan Konteks Pembelajaran	Menggunakan contoh yang sesuai untuk menjelaskan konsep yang berhubungan dengan materi	Alumni telah menggunakan contoh yang sesuai untuk menjelaskan konsep yang berhubungan dengan materi. Hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sebagian besar sudah menggunakan berbagai contoh yang sesuai dengan konsep dari materi yang dijelaskan, menggunakan gambar-gambar yang kontekstual dan familiar dengan siswa, menuliskan contoh-contoh kata-kata bahasa Arab dari yang familiar hingga yang tidak familiar dengan siswa, serta contoh yang diberikan sudah memperhatikan urutan konsep materi.
	Menggunakan analogi yang familiar untuk menjelaskan konsep materi	Menggunakan istilah-istilah yang mudah diingat siswa dalam membelajarkan bahasa Arab, kosakata yang dipilih juga sudah memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa
	Menggunakan metode mengajar yang dapat membuat siswa tertarik mempelajari materi tertentu	Alumni sudah menggunakan berbagai metode mengajar yang menarik dalam mempelajari materi yang diberikan diantara metode yang digunakan metode diskusi, metode eklektik, metode komunikatif, metode demontsrasi, metode audio lingual, metode latihan keterampilan, metode gramatika-terjemah dan metode <i>sam'iyah as-syafahiyyah</i> . Bahkan sebagian besar sudah menggunakan <i>blended learning</i> dengan metode lenih dari satu dan bervariasi dalam sekali tatap muka.
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pandangannya selama pembelajaran di kelas	Alumni sudah memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengekspresikan pendapat dan pengetahuannya melalui penerapan strategi pembelajaran saintifik dengan mengkomunikasikan setiap hasil dari

---

	eksperimen dan mengamati serta bertanya.
Melakukan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep utama	Alumni sudah menggunakan demonstrasi sebagai metode dalam membelajarkan materi yang sedang diajarkan. Metode demonstrasi yang digunakan dipadukan dengan berbagai media belajar yang kontekstual sehingga dapat membuat siswa memahami konsep utama yang sedang diajarkan.
Menggunakan model mengajar yang bervariasi untuk mentransfer materi menjadi pengetahuan yang komprehensif	Alumni sudah menggunakan berbagai model pembelajaran dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model yang digunakan telah mengadopsi <i>student centered learning</i> , diantaranya model pembelajaran kooperatif model pembelajaran quantum, model PAIKEM, model pembelajaran berbasis masalah. Bahkan sebagian sudah menggunakan Model CALL ( <i>computer assisted language learning</i> ).
Menggunakan multimedia atau teknologi (contohnya powerpoint) dalam menjelaskan konsep materi	Alumni sudah menggunakan multimedia dan teknologi dalam menjelaskan materi. Multimedia dan teknologi yang dibuat juga sudah memperhatikan karakteristik, suku, agama dan kebutuhan siswa. Sehingga multimedia yang digunakan sangat komunikatif dan efektif dalam menjelaskan konsep dari materi yang diajarkan. Salah mymultimedia yang digunakan adalah powerpoint. Powerpoint sudah dirancang dengan warna dan gambar yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, juga sudah menggunakan gambar-gambar yang aplikatif dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami setiap materi bahasa arab yang diajarkan.

---

Dari deskripsi di atas bahwa alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry sudah memiliki tujuan dan konteks pembelajaran yang baik. Hal ini diketahui dari sudah terpenuhinya deskripsi dari 7 (tujuh) indikator tujuan dan konteks pembelajaran. Alumni (guru) juga sudah menggunakan contoh-contoh yang familiar dengan siswa melalui gambar-gambar yang kontekstual sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Penggunaan gambar dalam pembelajaran bahasa arab sangat efektif terutama pada pendidikan pra sekolah dan jenjang sekolah (MI, MTs, dan MA)<sup>26</sup>. Alumni

---

<sup>26</sup> Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Journal, 4(2), 2016, hal. 128 -135.

(guru) juga menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, dan model pembelajaran PAIKEM.

Bahkan sebagian alumni (guru) yang mengajar pada sekolha yang dilengkapi dengan laboratorium komputer dan fasilitas audio sudah menggunakan model CALL (*Computer Assisted Language Learning*). Hal ini menunjukkan alumni (guru) sudah memiliki tujuan dan konteks pembelajaran dengan baik. Alumni (guru) juga sudah mengajar dengan menggunakan berbagai fasilitas multimedia sebagai salah satu strategi dalam menjelaskan konsep kepada siswa diantara multimedia yang digunakan powerpoint interaktif dengan berbagai gambar-gambar yang aplikatif sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Penggunaan teknologi multimedia memiliki kelebihan antara lain lebih menarik, efektif dan para siswa dapat lebih aktif<sup>27</sup>.

#### 4. Komponen Pengetahuan Tentang Pemahaman Siswa

Komponen tentang pengetahuan tentang pemahaman siswa dari alumni prodi pendidikan bahasa arab FTK UIN Ar-Raniry diungkap dengan 7 (tujuh) indikator yaitu mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas, mengetahui kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas, mengajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa tentang sebuah topik pembahasan, menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran, menggunakan pendekatan berbeda (pertanyaan, diskusi, dan lain-lain) untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti, memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran, dan Tes dari guru dapat membantu siswa menyadari situasi belajar. Adapun deskripsi pengetahuan tentang pemahaman siswa dari alumni Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry dirincikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Deskripsi Pengetahuan tentang Pemahaman Siswa Alumni  
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Komponen	Indikator	Deskripsi
Pengetahuan tentang pemahaman siswa	Mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas	Mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas belum sepenuhnya dilakukan oleh alumni. Meskipun sudah memperhatikan latar belakang dan karakteristik siswa dan adanya eksplorasi dalam pembelajaran namun tes untuk identikasi kemampuan awal siswa terhadap pelajaran yang diajarkan belum dilakukan. Begitu juga dengan tes untuk mengetahui gaya belajar belum diberikan sehingga dalam proses belajar sering tidak adanya interaksi dan kondisi yang baik sehingga masih ada siswa yang tidak fokus

<sup>27</sup> Renti Yasmar, *Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa untuk Siswa Madrasah Aliyah*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 1(2), 2017, hal. 200-216.

---

		dalam memperhatikan meskipun sudah adanya variasi model dan metode yang berpusat pada siswa.
Mengetahui kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas	kesulitan sebelum	Identifikasi terhadap kesulitan belajar siswa belum dilakukan. Alumni hanya fokus pada kesulitan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
Mengajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa tentang sebuah topik pembahasan	pertanyaan	Kegiatan eksplorasi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sudah dilakukan namun masih belum maksimal dikarenakan eksplorasi yang dilakukan secara klasikal bukannya individual dan lebih dimaksudkan pada sekedar meminta tanggapan terhadap topik pembahasan bukannya pertanyaan-pertanyaan eksploratif untuk membangkitkan pemahaman siswa secara individual erhadap suatu topik pembahasan.
Menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran	metode untuk	Tes dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif. Namun masih belum terfokus pada penilaian untuk mengevaluasi pemahaman. Masih mengarah pada evaluasi terhadap ketuntasan belajar sehingga rendahnya nilai yang diperoleh siswa masih belum menjadi acuan alumni dalam memperbaiki rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas.
Menggunakan pendekatan berbeda (pertanyaan, diskusi, dan lain-lain) untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti	pendekatan (pertanyaan, diskusi, dan lain-lain)	Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sudah variatif dengan diskusi, dan mengajukan berbagai pertanyaan, namun masih belum maksimal dikarenakan waktu yang disediakan untuk mengecek kembali pemahaman siswa masih sangat terbatas.
Memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran	siswa	Alumni sudah memfasilitasi siswa memahami terhadap materi yang diberikan melalui pemberian <i>scaffolding</i> . Meskipun <i>scaffolding</i> masih belum memperhatikan tingkat pemahaman yang sudah dimiliki siswa namun alumni antusias memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
Tes yang dilakukan dapat membantu siswa menyadari situasi belajar		Tes formatif dan sumatif yang diberikan belum membuat siswa sadar akan kesalahan yang dilakukan. Remedial yang diberikan kepada siswa dengan nilai rendah juga mengalami kendala pada poin yang sama.

---



Dari deskripsi di atas bahwa alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry belum memiliki kemampuan yang maksimal atau masih rendah dalam mengetahui pemahaman siswa. Hal ini diketahui dari belum terpenuhinya semua deskripsi dari komponen pengetahuan tentang pemahaman siswa. Dari 7 (tujuh) indikator pada komponen ini hanya 3 (tiga) indikator yang terpenuhi. Rendahnya kemampuan alumni (guru) dalam komponen ini dikarenakan alumni (guru) tidak mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas, tidak mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas. Hasil penelitian Aisah mengungkapkan bahwa kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar bahasa arab siswa di MAN Lhokseumawe<sup>28</sup>.

Begitu juga mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sangat penting dilakukan<sup>29</sup>. Alumni (guru) juga tidak menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran dan masih cenderung menganggap penilaian sebagai hasil dan bukan proses, serta tes yang diberikan belum membantu siswa menyadari situasi belajarnya. Padahal menurut Arifin, penilaian harusnya merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu<sup>30</sup>. Meskipun demikian, alumni (guru) sudah mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan selama pembelajaran di kelas, menggunakan pendekatan berbeda dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran melalui pemberian bantuan belajar (*scaffolding*) apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan walaupun belum maksimal dilakukan dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang efektif.

## SIMPULAN

Kemampuan *pedagogical content knowledge* alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry secara keseluruhan sudah baik. Dimana dari 4 (empat) komponen *pedagogical content knowledge*, 3 (tiga) diantaranya sudah terpenuhi dengan maksimal dan baik yaitu pengetahuan tentang materi, representatif dan strategi pengajaran, serta tujuan dan konteks pembelajaran. Sementara komponen pengetahuan tentang pemahaman siswa sudah terpenuhi namun belum maksimal dimana dari 7 (tujuh) indikator pada komponen ini hanya 3 (tiga) indikator yang terpenuhi. Meskipun demikian, pada komponen representatif dan strategi pengajaran terdapat 1 (satu) indikator yang belum

---

<sup>28</sup> Siti Aisah, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MAN Lhokseumawe*, Tesis, 2010.

<sup>29</sup> H. M Sattu Alang, *Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2(1), 2015, hal. 1-14.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

terpenuhi tentang mempersiapkan interaksi yang cocok dan suasana belajar yang baik. Alumni (guru) masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mempersiapkan interaksi dan suasana belajar yang baik. Hal ini diketahui dari analisis terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana interaksi yang terjadi masih berfokus dua arah sehingga interaksi yang terjadi cenderung monoton dan kaku. Akibatnya suasana belajar kadangkalanya kembali berpusat pada guru meskipun alumni (guru) sudah berusaha mengembalikan suasana belajar kembali berpusat pada siswa.

Kemampuan alumni dalam mengetahui pemahaman siswa masih rendah. Dimana alumni (guru) tidak mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki kelas, tidak mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sebelum memasuki kelas, tidak menggunakan metode penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai pelajaran, serta tes yang diberikan belum membantu siswa menyadari situasi belajarnya. Meskipun demikian alumni telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan selama pembelajaran di kelas, menggunakan pendekatan berbeda dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memfasilitasi siswa memahami materi pelajaran melalui pemberian bantuan belajar (*scaffolding*) apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan walaupun belum maksimal dilakukan dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang efektif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang mendukung kami dengan dana dalam melakukan penelitian dengan kontrak 448/PPK-UIN/V/2019 dari alokasi anggaran DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, L. & E. L. Napitupul, *Nilai Rata-rata Sementara UKG 44.5*, Dari *Kompas.com* diakses 10 Mei 2020.
- Detiknews, *Kemendikbud terima 837 laporan tentang UN SMA 213 terkait kecurangan*, <https://News.Detik.com>, diakses 10 Mei 2020.
- Gardner, A. L. & J. Gess-Newsome, *A PCK Rubric to Measure Teachers' Knowledge of Inquiry-Based Instruction Using Three Data Sources*, Paper National Association for Research in Science Teaching (NARST), 2019.
- Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Lantanida Journal*, 4(2), 2016.

- I Kintamani, *Kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan tahun 2016*. 2016.
- J. L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remadja Karya, 2002.
- Jailani, *Penggunaan Peta Konsep untuk Belajar Bermakna dan Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Serambi PTK, 3(2), 2016.
- Jang, S. J. & Kuan-Chung Chen, *From PCK to TPACK: Developing a Transformative Model for Pre-Service Science Teachers*, J. Sci Educ technol 19, 2010.
- Loughran, J, dkk. *Understanding and Developing Science teacher's Pedagogical Content Knowledge 2<sup>nd</sup> Edition*, AW Rotterdam-Netherland: Sense Publisher, 2012.
- Miles, M. B & A. M. Huberman, *Qualitative data analysis*, Jakarta: UI Press, 1994.
- Muh. Zein, *Peran Guru dalam pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, 2016.
- PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dari [simpuh.kemenag.go.id](http://simpuh.kemenag.go.id), diakses 10 Juni 2020.
- Rahmadhani, Yeni, dkk, *Pedagogical Content knwoeldge Guru dalam Pembelajaran Biologi SMA di Kota Cimahi*, Proseding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains, 2016.
- Ramadhan, B, *Tawuran Pelajar Bukti Kegagalan Pendidikan*, dari <https://www.Republika.co.id>, diakses 10 Mei 2020.
- Rini Sartika, *Pengaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN Sei Mati Medan*, 3(1), 2019.
- Shulman, L. S, *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*, USA: Educational Researcher, 1986.
- Yuli Yanna Fauzie, *Bank dunia: kualitas pendidikan indonesia masih rendah*, Dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup>, diakses 10 Mei 2020.
- , *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*, USA: Harvard Educational Review, 1987.
- Siti Aisah, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MAN Lhokseumawe*, Thesis, 2010.

Suryawati, dkk, *Analisis Keterampilan Technological Pdagogical Content Knowledge Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekan Baru*, Jurnal Biogenesis, 11 (1), 2014.

Van Driel, J. H & Berry, A, *Pedagogical Content Knowledge*, International Eyclopedia of Education (pp.656-661), Academic Press, 2010.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Roskadarya, 2013.